

---

## PENDAMPINGAN PELAKU EKONOMI KREATIF MAKANAN SIAP SAJI BERBASIS SINGKONG DI DESA GADING KEMBAR KEC. JABUNG, KAB. MALANG

Masyhuri Machfudz<sup>1,\*</sup>, Titis Surya Maha Rianti<sup>2</sup>, Umi Nadhiroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: [masyhuri.machfudz@unisma.ac.id](mailto:masyhuri.machfudz@unisma.ac.id)

Submitted : 3 Februari 2023; Revision : 15 April 2023; Accepted : 20 April 2023

### ABSTRAK

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memunculkan potensi produksi singkong menjadi suatu produk olahan dan bentuk deversifikasi produk yang ada di Desa Gading Kembar. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan sedini mungkin calon wirausaha, menawarkan 'solusi' permasalahan umum yang esensi dan pemasaran produk. Metode yang dipakai dalam melaksanakan program pengabdian ini adalah program aksi (action) yang mengedepankan kesepakatan (agreement) berbasis FGD. Mekanisme pelaksanaan pengabdian melalui ceramah dan praktek baik aspek produksi maupun pemasaran. Hasil program pengabdian menunjukkan bahwa (1) kesepakatan (agreement) pemerdayaan singkong guna memunculkan konsep terinspirasi one village on product, berupa mocaf. Disamping telah ada sebelumnya berupa kripik singkong; (2) upaya memunculkan sedini mungkin kelompok calon wirausaha baru (start-up) singkong sebagai komoditas yang mempunyai nilai daya gengsi (prestisius); (3) optimalisasi kemajuan teknologi untuk pemasaran manual dan on-line sebagai aktualisasi dari pengabdian yang menjadikan tawaran solusi dalam pemasaran produk, dan (4) 'solusi' pada masyarakat umum adalah kelangkaan pupuk yang ini menjadi bahan pengabdian dimasa yang datang. Saran yang disampaikan ada 3 (tiga), yaitu (1) kemitraan telah terbangun pada kelompok ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan gabungan kelompok tani (GAPOTAN) perlu dipertahankan; (2) iptek yang diintruduksikan berupa mocaf sebagai penambahan pada deversifikasi pada konsep 'on village one product' di Desa gading Kembar; dan (3) diharapkan pada program ini ada keberlanjutan yang akan dilakukan program pengabdian yang berkesinambungan khususnya berkaitan dengan solusi tawaran berupa kelangkaan pupuk sebagai kebutuhan petani produsen dalam berusahatani.

**Kata kunci** : Ekonomi Kreatif, Singkong, Mocaf, Desa Gading Kembar

### ABSTRACT

*The purpose of this service program is to bring out the potential for cassava production into a processed product and a form of product diversification in Gading Kembar Village. In addition, this activity is expected to give rise to as early as possible prospective entrepreneurs, offering 'solutions' to general problems that are the essence and marketing of products. The method used in implementing this service program is an action program that prioritizes FGD-based agreements. The method used in implementing this service program is an action program that prioritizes FGD-based agreements. The mechanism for implementing service through lectures and practices in both production and marketing aspects. The results of the service program show that (1) the agreement on cassava empowerment gave rise to the inspired concept of one village on the product, in the form of mocaf. Besides, there have been previous cassava chips; (2) efforts to bring up as early as possible the group of prospective new entrepreneurs (start-ups) cassava as a commodity that has prestige value (prestigious); (3) optimization of technological advances for manual and on-line marketing as an actualization of the service that makes the offer of solutions in product marketing, and (4) the 'solution' to the general public is the scarcity of fertilizer which is the material of service in the future. The suggestions submitted are 3 (three), namely (1) partnerships have been built in the group of PKK mothers, MSME actors and the combined farmer group (GAPOTAN) needs to be maintained; (2) iptek which is introduced in the form of mocaf as an addition to the diversification of the concept of 'on village one product' in Twin ivory Village; and (3) it is hoped that in this program there will be a sustainability program that will be carried out a sustainable service*

---

*program, especially related to the solution of bidding in the form of fertilizer scarcity as a need for producer farmers in farming.*

**Keywords** : *Creative Economy, Cassava, Mocaf, Gading Kembar Village*

## PENDAHULUAN

Kondisi mitra yaitu petani penghasil singkong. Profil mitra yaitu petani penghasil singkong cukup banyak 290 petani. Produksi yang dihasilkan  $\geq 20$  ton dengan manajemen produksi masih tradisional. Permasalahan yang dihadapi adalah produksi yang melimpah dengan harga yang tidak menguntungkan bagi petani produsen. Keterampilan mengolah singkong tidak dapat dilakukan sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk mengolah hasil panen singkong yang memiliki nilai tambah lebih baik yaitu tepung singkong (Mocaf) (Palimbong *et al.*, 2019; Masyhuri, 2020; Machfudz, 2021a, 2021b; Widianty and Saragih, 2022).

Dalam Masyarakat Calon Pengusaha. Potensi dan peluang usaha mitra cukup besar yang ditunjukkan dalam respon masyarakat untuk didampingi oleh mereka. Aspek produksi dan manajemen bisnis dari usaha singkong cukup profesional karena tanaman ini telah menjadi bagian dari kehidupan petani produsen. Permasalahan keberadaan sumberdaya lahan pertanian cukup luas, dengan setiap petani 95% memiliki tanaman singkong (Ghozi and Almu'tasim, 2020; Suyono *et al.*, 2020; Widianty and Saragih, 2022; Anggraini *et al.*, 2023).

Untuk Masyarakat umum. Lokasi mitra berada di desa Gading Kembar, kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. 219,71 hektare lahan kering (tegalan) ditanami tebusan dan singkong. aspek sosial, budaya, keagamaan, kesehatan, kualitas pelayanan atau kehidupan bermasyarakat cukup mendukung. Permasalahan yang dihadapi saat ini hanyalah masalah harga singkong yang masih belum menguntungkan. Masalah khusus yang dihadapi mitra tidak dapat meningkatkan nilai tambah hasil singkong. Selain itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu mengasah kemampuan mahasiswa yang terlibat untuk berwirausaha, dan memiliki gambaran untuk meningkatkan potensi desa (Mahfudz, 2020; Andriani and Machfudz, 2021; Machfudz and Siswadi, 2022; Machfudz *et al.*, 2022).

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut; (1) menentukan permasalahan prioritas mitra, baik produksi maupun manajemen, yang telah disepakati bersama adalah membuat tepung singkong (Mocaf); (2) untuk kelompok calon wirausaha baru: penentuan masalah prioritas mitra, baik produksi maupun manajemen untuk kewirausahaan, yang disepakati bersama merupakan pendamping; (3) untuk masyarakat Umum: menyatakan masalah prioritas mitra dalam kehidupan sosial, budaya, agama, pelayanan atau kehidupan masyarakat hampir tidak ada dan (4) justifikasi bagi pengusul dan mitra dalam menentukan isu-isu prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan layanan adalah pendampingan dalam proses produksi tepung terigu untuk menargetkan secara manual dan on-line sesuai dengan mitra.

Atas dasar itulah, maka tujuan ini program ini adalah (1) meningkatkan pemanfaatan singkong menjadi produk mocaf dan makanan siap saji; (2) terbentuk manajemen pengolahan singkong; (3) peningkatan pemasaran produk olahan melalui offline dan online (sosial media) dan (4) keberlanjutan program dalam mendukung eksistensi usaha singkong. Sasaran, kegiatan pelatihan pembuatan mocaf dan produk olahannya ini ditujukan pada petani singkong dan pelaku ekonomi kreatif yang melakukan pengolahan komoditas singkong di Desa Gading Kembar, Kec. Jabung, Kabupaten Malang. Sebanyak 10 petani/pelaku ekonomi kreatif singkong yang terlibat dalam kegiatan ini. Keberlanjutan program, setelah program ini selesai, selanjutnya akan terus dilakukan pemantauan dan pendampingan pada mitra khususnya pada pemasaran mocaf dan atau

produk makanan cepat saji berbahan mocaf. Tidak menutup kemungkinan keberlanjutannya akan tergantung dalam pelaksanaan pengabdian ini (FGD).

## METODE

Penyuluhan dan Praktek, pada pelaksanaan program pengabdian ini beberapa hal yang dilakukan, yaitu (1) pemberdayaan dan pemanfaatan singkong menjadi produk mocaf dan selanjutnya dilakukan pada makanan siap saji; (2) terbentuk manajemen pengolahan singkong untuk mendukung pada ketahanan pangan, minimal 'one-village-one-product' dan (3) peningkatan pemasaran produk olahan melalui offline dan online (sosial media)

Metode yang dilakukan dua hal, yaitu focus group discation (FGD), ceramah dan praktek. Pada pihak yang terlibat adalah (1) akademisi meliputi pelaksana PkM; paguyuban Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Gading Kembar; (2) Stakeholder (Pengguna), diantaranya Ibu-ibu PKK (data dasar) yang telah dilatih pada saat KKN-tahun 2018, Ibu-bapak pada paguyuban UMKM serta kelompok tani sebagai keberlangsungan (sustainable of progame). Tahapan penerapan pengabdian, antara lain FGD dan pelatihan pembuatan mocaf – hingga makanan siap saji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil dan luaran kegiatan yang menjadi karya utama, bisa berupa barang/peralatan, model, produk dan jasa. Menguraikan hasil utama pemecahan masalah dari penerapan ipteks yang dilakukan, perbandingan efektifitas penerapan ipteks dengan ipteks sebelumnya, keunggulan dan kelemahan karya utama. Berikan data-data baik kuantitatif dan kualitatif sebagai indikator pencapaian pelaksanaan program. Penulisan table dan gambar dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

### A. Kepakatan (Agreement) Pemeberdayaan Singkong: MOCAF

Semangat untuk memunculkan konsep *terinspirasi one village on product*. Konsep ini potensi untuk dapat diwujudkan karena lebih dari 75% lahan dengan komoditas singkong. Untuk itulah hasil kesepakatan dari kelompok sasaran satu produk yang dapat diwujudkan adalah mocaf, sedangkan produk lain yang telah unggul adalah kripik singkong (gambar 1). Dengan demikian aktualisasi ketahanan pangan berbasis singkong ada dua, yaitu kripik singkong dan mocaf.



Gambar 1. Wujud 'One Village One Product' Singkong dan Mocaf

Dua produsen kripik dengan merek Kripik Singkong Cap Dua Jago Kembar Dan Rokhim. Ipteks yang mereka ciptakan ini tentunya akan dapat dielaborasi dengan iptek yang ada sehingga akan menambah kesempurnaan. 'intervensi yang dapat dilakukan dalam program pengabdian ini adalah manajemen produksi, keuangan, ketenagakerjaan (SDM)

dan pemasaran dengan kesepakatan kedua belah pihak untuk mendapatkan level yang ideal. Hal yang klasik adalah masalah pasar yang selama ini masih dilakukan dengan model konvensional sehingga dalam pendampingan ini juga dilakukan pelatihan pemasaran produk secara on-line dengan menggunakan fasilitas di rumah sakit ini.

Kreatifitas yang terbangun dalam melakukan pemasaran adalah segala aktivitas yang disitu ada khalayk ramai mereka selalu membawa produk-produk yang dihasilkan (Gambar 2). Intruduksi mocaf yang dilakukan pendampingan atas dasar kesepakatan melalui FGD sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 2. Model Pemasaran Pelaku Ekonomi Kreatif Melalui Acara Tertentu.



Gambar 3. Mocaf Rangka Menambah Variasi 'One Village One Product'

Meskipun mocaf ini sebagai inovasi tetapi adopter dini telah mengenalnya sehingga dalam pelatihan yang telah dilakukan. Adapun proses pembuatan tepung mocaf dilakukan sebagai mana disebutkan di atas yakni melakukan intervensi yang mendalam pada manajemen produksi, dengan mekanisme sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1: Mekanisme Pembuatan Tepung Singkong

No.	Bahan dan perlakuan
1	Singkong Dipanen Segar
2	Lalu Di lakukan Pengupasan Kulit Singkong
3	Berikutnya, Singkong di Potong Melintang Mendatar Horisontal dengan ketebalan 2-3 mm
4	Siapkan Air Bersih, Masukkan starter dengan takaran 1:1:1
5	Setelah itu, lakukan perendaman chip atau potongan singkong dengan tempat tertutup selama minimal 12 jam.
6	Setelah perendaman selesai atau biasa di kenal dengan fermentasi
7	chip di tiriskan dan dibilas dengan air bersih, lakukan penjemuran dan penepungan setelah kadar air mencapai 12% maksimal

Indikator keberhasilan pembuatan tepung mocaf adalah (1) warna putih; (2) aroma dan (3) rasa singkong netral. Pelaksanaan pelatihan sebagaimana pada gambar 5, awal hingga terwujud makanan siap saji.



Gambar 5. Pelatihan Mocaf



Gambar 6. Pelatihan Mocaf Hingga Jadi Makanan siap Saji

## B. Upaya Memunculkan Sedini Mungkin Kelompok calon wirausaha baru (Start-Up)

Penentuan masalah prioritas mitra, baik produksi maupun manajemen untuk kewirausahaan, yang disepakati bersama merupakan pendamping. Perlunya mempertahankan singkong sebagai makan alternatif sebagai diutarakan oleh pematari Darmadji (2022). Singkong, yang memiliki nama Latin *Manihot Utilissima*, merupakan jenis tanaman umbi-umbian. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Amerika latin. Tanaman ini dapat tumbuh di hampir semua sifat tanah di daerah tropis, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam konteks dunia, saat ini Indonesia merupakan negara penghasil singkong terbanyak keempat di dunia. Produsen terbanyak singkong dunia adalah Nigeria sebanyak 57 juta ton, Thailand 30 juta ton, Brasil 23 juta ton dan Indonesia 19-20 juta ton.

Di Indonesia, tanaman singkong yang secara komersial telah dimulai sekitar tahun 1810, kini telah terdapat daerah-daerah sentra produksi yang ada di 13 provinsi. Adapun Lima besar provinsi penghasil singkong ada Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan DI Yogyakarta. Menurut Ditjen Tanaman Pangan, luas areal penanaman singkong tahun 2019 sebesar 628.305 ha dan produksi sebanyak 16,35 juta ton. Di tahun 2020, Program pengembangan singkong dinaikkan menjadi seluas 11.175 ha. Singkong yang selama ini dikategorikan sebagai pangan inferior, namun memiliki potensi yang sangat strategis. Beberapa alasan singkong perlu untuk terus dipertahankan antara lain sebagai berikut; (1) Menurut Haryono Riyadi, dalam buku *Politik Singkong Zaman Kolonial*, singkong masuk ke Indonesia dibawa oleh Portugis ke Maluku sekitar abad ke-16; (2) marwati Djoened & Nugroho Notosusanto dalam *Sejarah Nasional Indonesia V* menulis, singkong menjadi sumber bahan pangan tambahan yang disukai hingga saat ini,

tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Di Indonesia sendiri, singkong merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung; (3) singkong merupakan tanaman yang bernilai ekonomis, semua produksinya bermanfaat, mulai dari Daun, Batang, terutama Ubinya. Tidak semua tanaman, memiliki keistimewaan seperti pada singkong.

Singkong terus bertransformasi dan diminati pasar global. Indonesia yang kini menggulirkan program "food estate", salah satunya singkong dan juga merupakan bahan pangan yang kaya nutrisi. Banyak produk makanan yang dikembangkan berbasis singkong. Banyak produk yang juga dikembangkan berbasis tepung mocaf. Berdasarkan potensi ke 6 dan 7, maka Komoditas singkong bias terus menjadi sumber pendapatan bagi petani.

Berdasarkan berbagai potensi ekonomi, dan gizi juga peluang usaha yang tetap prospektif, maka budidaya singkong sebagai penghasil sumber pangan alternative, penting untuk terus dipertahankan. Apalagi hingga saat ini Indonesia masih terus impor singkong dengan total sekitar 200 ribu ton per tahun. Hal ini peluang untuk terus budidaya singkong. Demikian pula dengan adanya variasi makanan yang berbasis singkong maupun yang berbasis tepunyaanya, maka singkong tetap menjadi sumber pendapatan yang prospektif.

Oleh karena itu, Eksistensi budidaya singkong di Jawa Timur, khususnya di desa Gadingkembar kecamatan Jabung Kabupaten harus tetap dipertahankan, selain alasan sosial (penyerapan tenaga kerja), pendapatan dan sumber energi substitusi beras, karena semua petani singkong Indonesia sudah memmenyatu menjadi komonitas besar yang bernama Masyarakat Singkong Indonesia. Dengan wadah tersebut, maka jangan berkecil hati para petani singkong dimanapun berada. Alasan yang lain, karena pemerintah merencanakan Membangun Rumah Singkong yang disertai bangunan industry hilirnya. Sekaligus sebagai komoditas yang harus dipertahankan sebagai komoditas yang mempunyai nilai gengsi (*prestisius*).

### C. Solusi pada Masyarakat Umum: Kelangkaan Pupuk

*Entry point* hasil FGD adalah masalah nasional tentang kelangkaan pupuk. Namun mereka menyatakan masalah prioritas mitra dalam kehidupan sosial, budaya, agama, pelayanan atau kehidupan masyarakat hampir tidak ada, kehidupan sosial-ekonomi-budaya-untuk tetap pada 'makan-minum- TIDAK lainnya sehingga 'isu-isu' ada terjadi kresis – masyarakat singkong tidak akan terjadi di masyarakat Desa Gading Kembar karena makan terpenuhi banyak produk yang menjadi pengganti salah satu diantaranya adalah singkong.

Karena itu sering masyarakat tidak akan 'terdekte' dengan kemiskinan. Kemiskinan jika diukur dengan satu keinginan (*want*) dengan kebutuhan yang tidak pokok. Kadang dalam mengukur kondisi perekonomian turun karena butuh yang tidak pokok. Andaikan orang yang hanya butuh makanan pokok, maka kita tidak pernah masuk kategori miskin. Jadi miskin itu karena kebutuhan (*want*) banyak. Merasa miskin kalau ngak tersampaikan keinginannya, maka *istigna* (merasa cukup) bukan dengan segala sesuatu (*bi-syaiin*) tapi dari segala sesuatu (*an-syaiin*) – untuk itulah perlu kita melatih dengan teori '*latihlah untuk merasa cukup dari sesuatu bukan dengan sesuatu*' ('*an-bisyaiin la-bisyaiin*').

Apabila merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan itu, maka kamu akan mencari-cari barang itu. Namun apabila merasa cukup dari sesuatu, memang kamu dari awal tidak butuh. Inilah yang disebutkan dalam al-qur'an dengan '*kuluu-wasy-rabuu*', yaitu kecukupan akan terpenuhi cukup dari makan dan minum. Makan-minum di Desa Gading Kembar terpenuhi juga dari singkong, dalam arti perilaku masyarakat desa tidak akan terjadi kemiskinan. Perilaku masyarakat desa adalah *mereka* selalu berorientasi pada kebutuhan bukan pada keinginan.

### D. Mengoptimalkan Kemajuan Teknologi untuk Pemasaran Manual dan *online*

Pemasaran merupakan hal yang pokok (esensi), maka produk yang dihasilkan hasil FGD sering menghadapi pada pasar. Untuk mengatasinya dilakukan pelatihan model pemasaran *on-line*. (Gambar 6).



Gambar 7. Pelatihan Pemasaran Online

Pelatihan pemasaran online yang diberikan menggunakan aplikasi WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi chatting gratis yang menggunakan koneksi internet, dimana pengguna bisa berkiriman pesan teks maupun gambar, melakukan panggilan suara, dan panggilan video dengan pengguna WhatsApp lainnya tanpa harus membayar seperti SMS (Short Message Servis). Menurut data dari Statista, Indonesia menduduki peringkat ke-8 dengan jumlah pengguna aktif WhatsApp terbesar dunia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pemasaran melalui WhatsApp di Indonesia sangat besar.

Oleh sebab itu, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan WhatsApp sebagai sarana pemasaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan produk UMKM berbahan dasar singkong ini, agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Yang pada gilirannya hal itu akan mendatangkan pembeli produk tersebut. Sehingga mampu memperluas pasar produk olahan singkong, dan meningkatkan penjualan produk olahan singkong itu sendiri. Dengan demikian produk hasil UMKM dapat terserap pasar dengan baik, dan mampu meningkatkan produktifitas serta profitabilitas UMKM pengolah singkong.

### DAMPAK DAN MANFAAT

Untuk mendeteksi dampak dan manfaat, maka akan dilaksanakan analisis serta mengevaluasi pelaksanaan program pada matrik sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Sebelum dan Sesudah Dampak dan Manfaat Pengabdian.

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Persepsi singkong tanaman yang inferior (jelek)	Mengetahui bahwa singkong tanaman yang mempunyai prestisus
2.	Panen singkong – ditebaskan ke pedagang pengumpul	Mengetahui nilai tambah (value added) jika diolah pasca panen
3.	Penen singkong – ditebaskan dan dibuat makanan sampingan (rebus)	Singkong sebagai bahan baku untuk berbagai makanan (deversifikasi pangan)
4.	Ada olah pasca panen kripik singkong merek ‘A’	Menjadi semangat untuk melanjutkan kripik singkong ‘A’ lebih inovatif
5.	Ada olah pasca panen kripik singkong merek ‘B’	Menjadi semangat untuk melanjutkan kripik singkong ‘B’ lebih inovatif

6.	<p>Tepung singkong yang Bernama mocaf sudah ‘tahu’</p> 	<p>Mengetahui ionvasi ‘mocaf’ dengan pembuatannya dikombinasikan dengan ‘stater’</p> 
7.	<p>Pemasaran dalam bentuk konvensional</p>	<p>Meng-intruduksik-an model pemasaran secara ‘on-line’</p>
8.	<p>Di gading kembar telah ada kripik singkong yang terenuhi jargon ‘one-villag-one product’</p>	<p>jargon ‘one-villag-one product’ kripik singkong – potensi untuk ditambah dengan tepung ‘mocaf’</p>
9.	<p>Saat pelaksanaan penyuluhan pertanyaan yang diajukan adalah tentang kelangkaan pupuk</p>	<p>Program ini akan dilanjutkan pada pengabdian dengan dana hibah institusi Unisma (HI-ma) tahun tahun anggaran 2023 tentang kesinambungan program pengabdian pada ‘penyuluhan pupuk’ untuk memperkuat bahan baku singkong.</p>

## KESIMPULAN

Hasil program pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut. Kepakatan (*agreement*) pembebrdayaan singkong guna memunculkan konsep *terinspirasi one village on product*, berupa mocaf. Disamping telah ada sebelumnya berupa kripik singkong. Upaya memunculkan sedini mungkin kelompok calon wirausaha baru (*start-up*) singkong sebagai komoditas yang mempunyai nilai daya gengsi (*prestisius*). Optimalisasi kemajuan teknologi untuk pemasaran manual dan *on-line* sebagai aktualisasi dari pengabdian yang menjadikan tawaran solusi dalam pemasaran produk, dan solusi pada masyarakat umum adalah kelangkaan pupuk yang ini menjadi bahan pengabdian dimasa yang datang.

Atas dasar hasil diatas, maka saran yang disampaikan ada 3 (tiga), yaitu (1) kemitraan telah terbangun pada kelompok ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan gabungan kelompok tani (GAPOTAN) perlu dipertahankan; (2) inptek yang diintruduksikan berupa mocaf sebagai penambahan pada deversifikasi pada konsep ‘*on village one product*’ di Desa gading Kembar; dan (3) diharapkan pada program ini ada keberlanjutan yang akan dilakukan program pengabdian yang berkesinambungan khususnya berkaitan dengan solusi tawaran berupa kelangkaan pupuk sebagai kebutuhan petani produsen dalam berusahatani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini fihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami ucapkan terimakasih pada LPPM Unisma yang telah memutuskan untuk melaksanakan Amanah dari Program Insentif PKM tahun 2022 atas dasar kinerja pengabdian kami dan Paguyuban UMKM dan Aparat Desa Gading Kembar, Kec. Jabung Malang.

## REFERENSI

- 
- Andriani, S. and Machfudz, M. (2021) 'Pendampingan Pengrajin Sandal di Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, 4(1), pp. 77–85.
- Anggraini, S.D. *et al.* (2023) 'Pendampingan Pemasaran Online Produk Kripik Singkong Umk Desa Ngawun Kecamatan Parengan', *Prosiding SNasPPM*, 7(2), pp. 1406–1410.
- Ghozi, M. and Almu'tasim, A. (2020) 'Pendampingan Masyarakat Dalam Memaksimalkan Sistem Pemasaran Keripik Pisang Lingkup Pasar Online Dan Offline Di Desa Dilem Kecamatan Gondangkabupaten Mojokerto', *Journal of Science and Social Development*, 3(1), pp. 8–19.
- Machfudz, M. (2021a) 'Kemandirian Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Pasca Program Stimulan Dana Melalui Transaksi Qordhul-Hasan Dimasa Wabah Pandemi'.
- Machfudz, M. (2021b) 'Kontinuitas Pendampingan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Selama Terjadi Wabah Covid-19 Guna Menjaga Eksistensi Usahanya Melalui Stimulan Dana Usaha'.
- Machfudz, M. *et al.* (2022) 'Pendampingan Program Aktualisasi 'P3'Usaha Pada Pelaku Usaha Makanan Berbasis Singkong Dan Ekonomi Kreatif Lainnya Pasca Wabah Covid-19 Tahun 2022', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, 5(2), pp. 259–266.
- Machfudz, M. and Siswadi, B. (2022) 'Revitalisasi 'Institusi-iL'Sebagai Sarana Wahana Merdeka Belajar dan Pengabdian', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, 5(1), pp. 114–119.
- Mahfudz, M. (2020) 'Responsi Masyarakat Dampingan Pada Inovasi Program Rumah Pangan Lestari Melalui KKN-PPM Unisma Malang'.
- Masyhuri, M. (2020) 'Kenyamanan Kelompok Binaan Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Makanan Berbasis Singkong Melalui Stimulan Dana', *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(2), pp. 62–69.
- Palimbong, S. *et al.* (2019) 'Pelatihan Dan Pendampingan Inovasi Olahan Umbi Singkong (Manihot. Spp) Bagi Pelaku UMKM Sektor Usaha Kaki Lima Di Salatiga', *Jurnal Abditani*, 2(2), pp. 67–72.
- Suyono, S. *et al.* (2020) 'Pendampingan Pembuatan Keripik Singkong Pedas Pada Ibu-Ibu Pkk Pekon Keputran', *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), pp. 108–107.
- Widianty, Y. and Saragih, R. (2022) 'Pendampingan Implementasi Teknik Tatacara kerja dan 5 R UMKM Produk Kripik Singkong dan Kembang Goyang di Desa Kranggan'.